

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dan kota pariwisata. Yogyakarta terdiri dari bentukan alam yang bervariasi seperti dataran tinggi pegunungan, dataran rendah, pantai dan kawasan *Karst*. Keunikan dari bentang alam yang dimiliki Yogyakarta menjadikan Yogyakarta memiliki macam ragam objek wisata. Salah satu wilayah Yogyakarta yang memiliki kekhasan dan keunikan bentang alamnya adalah kawasan Gunungkidul. Kondisi alam di Kabupaten Gunungkidul terdiri atas susunan dataran rendah dan dataran tinggi dijadikan sebagai objek wisata alam

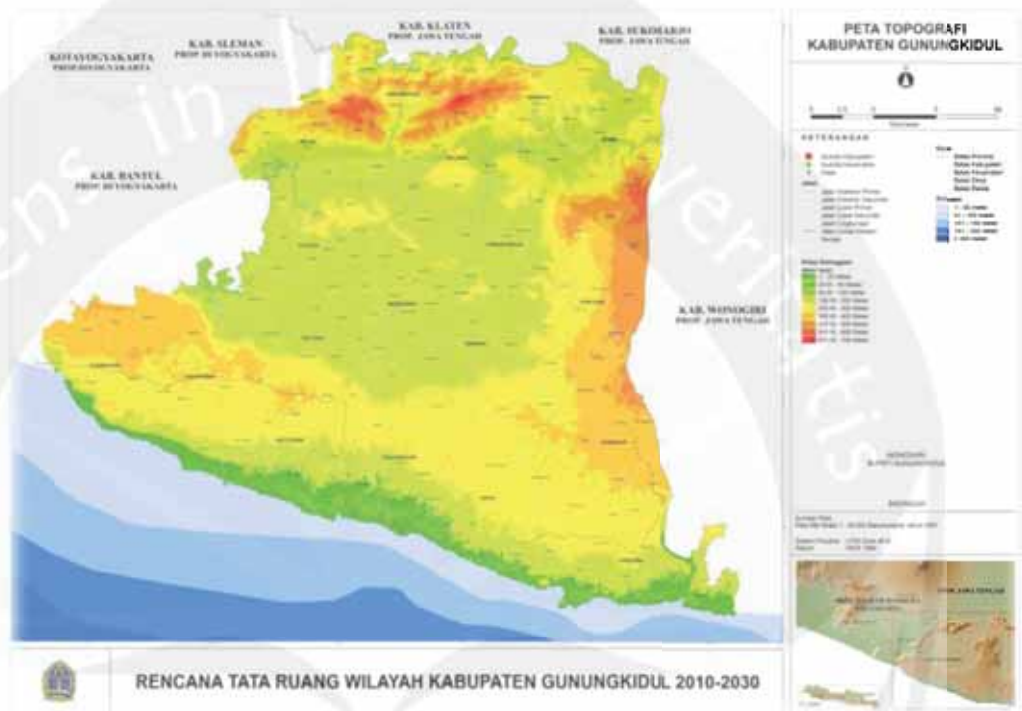
Sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan dan pegunungan kapur yang merupakan daerah tandus, terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0 – 800 m dpl. Sebagian besar wilayahnya berada pada dataran tinggi, yaitu seluas 1.341,71 km<sup>2</sup> atau 90,33% berada pada ketinggian 100 – 500 m dpl. Sisanya 7,75% terletak pada ketinggian kurang dari 100 m dpl dan 1,92% terletak pada ketinggian lebih dari 500 m dpl.

Kondisi geologi kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh keberadaan dari kars dari pegunungan seribu. Kira-kira 74% dari daerah yang berasal dari pembentukan batu gamping. Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bantul, ada zona lipatan dan zona patahan, yang juga secara fisik merupakan rintangan terhadap akses ke Kabupaten Gunungkidul. Di sebelah utara sepanjang pegunungan Baturagung merupakan rangkaian pembentukan pegunungan andesit.

Secara geologis Kabupaten Gunungkidul tersusun dari 4 unit formasi, yaitu:

- Unit Formasi Kebo, Formasi Butak, Formasi Semilir dan Formasi Nglanggran
- Unit Formasi Sambipitu dan Oyo
- Unit Formasi Wonosari dan Unit Formasi Kepek

Gambar 1.1 Peta Topografi Kabupaten Gunungkidul



Sumber :Pemda, Kabupaten Gunungkidul

Kondisi bentang alam tersebut menjadikan kabupaten Gunungkidul sebagai wilayah yang memiliki beragam tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata alam. Berdasarkan pendataan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, berikut pembagian obyek-obyek wisata alam di Kabupaten Gunungkidul :

a) Obyek wisata alam

kawasan wisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a pada dokumen RTRW Gunungkidul terletak di:

1. Pantai Gesing di Kecamatan Panggang;

2. Pantai Ngrenehan di Kecamatan Saptosari;
3. Pantai Ngobaran dan Nguyahan di Kecamatan Saptosari;
4. Pantai Baron di Kecamatan Tanjungsari;
5. Pantai Krakal di Kecamatan Tepus;
6. Pantai Sundak dan Pantai Watu Lawang di Kecamatan Tepus;
7. Pantai Drini dan Pantai Sepanjang di Kecamatan Tepus;
8. Air Terjun Ngrancah di Desa Ngleri, Kecamatan Playen.

b) Desa Wisata, yang terdapat di kabupaten Gunungkidul

kawasan desa wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b pada dokumen RTRW Gunungkidul terletak di:

1. Dusun Bobung Desa Putat dan Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk;
2. Dusun Garotan, Desa Bendung, Kecamatan Semin;
3. Dusun Mojo, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu;
4. Desa Beji, Kecamatan Ngawen;
5. Desa Bleberan Kecamatan Playen;
6. Desa Umbulrejo, Kecamatan Ponjong; dan
7. Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari.

c) Kawasan wisata minat khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d pada dokumen RTRW Gunungkidul meliputi:

1. kawasan segmen *Karst* Kalisuci di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu sebagai kawasan eko wisata;

2. kawasan *Karst* lembah Mulo di Desa Mulo, Kecamatan Wonosari sebagai kawasan wisata minat khusus geowisata *Karst*;
3. kawasan Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo sebagai kawasan wisata minat khusus wisata air susur goa;
4. kawasan Goa Cokro di Desa Umbulrejo, Kecamatan Ponjong sebagai kawasan wisata minat khusus geowisata *Karst*;
5. kawasan minat khusus Pantai Girijati di Kecamatan Purwosari sebagai kawasan wisata minat khusus terbang layang (gantole);
6. kawasan Parangracuk di Kecamatan Saptosari sebagai Kawasan Taman Wisata Teknologi dan pusat studi pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan;
7. kawasan Pantai Kukup di Kecamatan Tanjungsari sebagai aquarium ekosistem laut, sentra budi daya ikan hias, fasilitas gardu pandang dan konservasi pelestarian alam pantai;
8. kawasan Pantai Siung di Kecamatan Tepus sebagai kawasan wisata minat khusus panjat tebing, dan petualang;
9. Kawasan Pantai Timang di Kecamatan Tepus sebagai kawasan ekowisata;
10. Kawasan Pantai Wediombo di Kecamatan Tepus sebagai kawasan wisata bersifat petualangan dan wisata minat khusus menyelam serta outbond.
11. Kawasan Gunung Nglanggeran Kecamatan Patuk dan Sungai Kali Ngalang sebagai kawasan wisata minat khusus geowisata gunung api purba;

12. Kawasan Sungai Bengawan Solo Purba sebagai kawasan wisata minat khusus keunikan proses geologi; dan

13. Kawasan Hutan Wanagama di Kecamatan Playen sebagai kawasan wisata minat khusus untuk pendidikan dan outbound.

Banyaknya objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata. Namun objek wisata yang berada di Kabupaten Gunungkidul belum memberikan edukasi hanya sebatas sebagai tempat rekreasi bagi para wisatawan. Khususnya pada hal ini yaitu objek wisata goa yang menyimpan banyak informasi namun hanya sebagai sarana rekreasi. Hal ini dikarenakan potensi kawasan *Karst* yang belum banyak diketahui khalayak umum yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi, tempat penelitian, dan rekreasi yang harus dijaga kelestariannya.

Pada saat ini banyak dibuka goa-goa *Karst* untuk tujuan wisata yang berdampak pada kerusakan ekosistem goa *Karst* tersebut. Misalnya Goa Pindul, Goa pindul sebagai goa alami yang merupakan bagian dari kawasan *Karst* di Gunungkidul di mana di dalamnya terdapat banyak pengetahuan yang dapat digali dan dipelajari mengenai proses terbentuknya, fungsi, manfaat dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, di Goa Pindul wisatawan hanya berwisata rekreasi tanpa ada pengetahuan mengenai *Karst* itu sendiri.

Dampak yang ditimbulkan yaitu masyarakat setempat dan wisatawan kurang mendapat pengetahuan mengenai *Karst* sehingga masyarakat cenderung tidak peduli terhadap keberlangsungan kawasan *Karst*. Dampak lainnya yaitu pada masa sekarang ini, kawasan *Karst* banyak dieksploitasi secara besar-besaran yang dapat merusak ekosistem di kawasan *Karst*. Dimana sebagian besar kawasan Gunungkidul merupakan kawasan *Karst* yang dapat

dikembangkan sebagai sarana edukasi bagi para wisatawan. Oleh karena itu perlu adanya tempat yang mewadahi segala informasi yang berkaitan dengan *Karst* yaitu berupa museum. Adanya museum tersebut, diharapkan segala informasi yang dibutuhkan dapat didapatkan di museum tersebut.

#### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Gunungkidul, merupakan kawasan *Karst* yang tebetang luas dari barat hingga timur, dikenal memiliki potensi alam berupa batuan *Karst*. Dapat dilihat dari keberadaan goa-goa *Karst* yang satu per satu mulai ditemukan dan kini banyak diminati sebagai obyek wisata alam. Sampai saat ini goa *Karst* yang kini telah dikenal sebagai obyek wisata, antara lain goa pindul, goa jomblang, goa kalisuci, goa sriti, goa gilap, dan beberapa goa yang menjadi objek wisata minat khusus. Sama halnya dengan wisata pantai yang juga terletak di wilayah Gunungkidul, obyek wisata ini banyak dikunjungi wisatawan. Menurut data dan jumlah kunjungan ke objek wisata, kecamatan yang banyak dikunjungi antara lain kecamatan Tepus, Tanjungsari, Semanu, dan juga Playen yang merupakan daerah yang mempunyai daya dukung wisata goa atau daerah yang terdapat goa-goa wisata.

**Tabel. 1.1 Pengunjung dan Tujuan Objek wisata Kabupaten Gunungkidul**

Banyak Obyek Wisata		Wisnus Domestic Tourists	Wisman Foreign Tourists	Jumlah Total
Kecamatan District	Number of Public Recreation Areas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Panggang	-	0	0	0
2. Purwosari	-	3 000	0	3 000
3. Paliyan	-	0	0	0
4. Saptosari	-	41 268	0	41 268
5. Tepus	-	431 302	0	431 302
6. Tanjungsari	-	793 865	0	793 865
7. Rongkop	-	0	0	0
8. Girisubo	-	69 631	0	69 631
9. Semanu	-	5 179	659	5 838
10. Ponjong	-	5 888	0	5 888
11. Karangmojo	-	59 312	891	60 203
12. Wonosari	-	0	0	0
13. Playen	-	108 660	158	108 818
14. Patuk	-	33 593	416	34 009
15. Gedangsari	-	0	0	0
16. Nglipar	-	0	0	0
17. Ngawen	-	1 400	0	1 400
18. Semin	-	0	0	0
KABUPATEN GUNUNGKIDUL Gunungkidul Regency		1 553 098	2 124	1 555 222

Sumber/ Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul/ Cultural and Tourist Services of Gunungkidul Regency

Sumber : Kabpuaten Gunungkidul dalam Angka

Keberadaan goa-goa *Karst* sebagai obyek wisata selain memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi di wilayah Gunungkidul, juga memiliki nilai strategis, antara lain nilai ekologi, kemanusiaan, estetika dan ilmiah. beberapa fungsi dari kawasan *Karst* yaitu fungsi ekologi ( goa-goa merupakan habitat hewan terbang yang memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi, seperti burung walet, burung sriti, kelewar dan biota lainnya), fungsi sosial budaya ( merupakan lokasi pemukiman dengan penduduk yang memiliki tradisi, legenda, kepercayaan yang melekat pada lokasi tersebut) dan fungsi pendidikan ( dalam bidang arkeologi, paleontologi, vegetasi endemis *Karstologi*, speleologi, konservasi, hidrologi dan pariwisata )



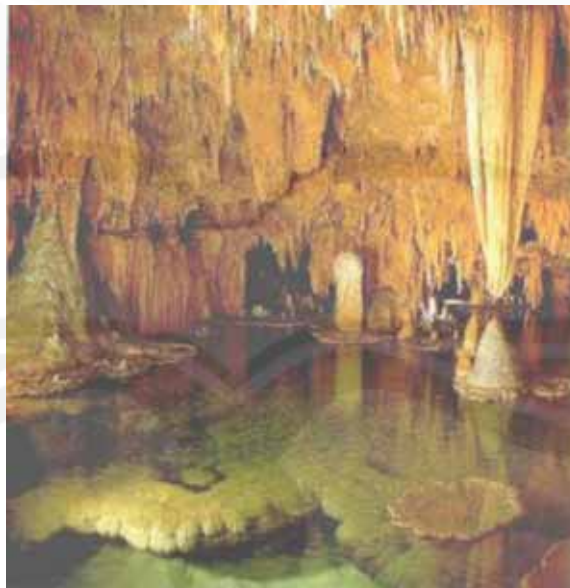
Muncul keprihatinan yang juga mulai dirasakan oleh beberapa kelompok masyarakat atau kalangan pemerhati ( para speleolog ) yang peduli terhadap keberlangsungan kawasan *Karst*, yaitu kurangnya kesadaran akan pelestarian goa-goa *Karst*. Potensi alam yang seharusnya dilindungi dan dilestarikan ini justru rusak akibat pengelolaan obyek wisata yang tidak bertanggung jawab, dikhawatirkan potensi ini pun akan semakin terancam seiring berjalannya waktu. Mengingat kawasan *Karst* adalah sumber daya alam yang tidak terbarukan ( non-renewable ), mudah rusak. sekali rusak tidak dapat pulih kembali ( unretrevable ), rentan terhadap pencemaran. Maka perlu adanya informasi mengenai *Karst* tersebut bagi masyarakat setempat, yang memiliki kemungkinan untuk mengelola sumber daya alam di wilayah tersebut, maupun bagi wisatawan. Maka, dengan pendekatan edukatif, museum yang akan dirancang akan memberikan informasi yang cukup dan pengetahuan-pengetahuan yang mendalam mengenai *Karst*, agar masyarakat setempat serta wisatawan yang nantinya akan berkunjung ke goa-goa *Karst* dapat lebih bijaksana dan memiliki kesadaran untuk turut melestarikan keberadaan *Karst* di Gunungkidul.

Dengan memunculkan suasana dan penyajian museum dengan konsep yang baru diharapkan wisata museum mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf di Museum *Karst* Pracimantoro, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Melihat dan masuk kedalam museum, penyampaian informasi dengan hanya menampilkan koleksi batuan dengan menambahkan informasi pada batuan tersebut, tidak ada suasana khusus yang ditawarkan, sehingga memberikan kesan yang monoton bagi pengunjung. Oleh karena itu, Museum *Karst* di Gunungkidul yang dirancang akan memberikan suasana baru tentang museum yang memberikan wahana rekreasi dan edukasi.



Melalui pendekatan rekreatif, bangunan museum ini nantinya akan memberikan suasana yang ada di goa *Karst* alami untuk pengunjung. pendekatan rekreatif akan diolah melalui pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam.dengan transformasi bentuk speleotem goa. Dalam pengertian secara utuh, *speleothem* goa adalah suatu bentukan dasar yang terbentuk akibat pertumbuhan mineral hasil pelarutan batu gamping pada atap, dinding maupun lantai goa. Sedangkan menurut peraturan menteri energi tentang pengelolaan kawasan *Karst* ( 2000) *speleothem* adalah bentukan alam hasil pengendapan ulang larutan jenuh kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ) yang menghiasi bagian dalam goa, berupa stalactite, stalagmite, coulm (pilar) dan flowstone.

Gambar 1.2 Bentuk *speleothem* goa



Sumber :Spelologi, Diklat. *Karst*

Pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan transformasi bentuk *speleothem* goa, akan membuat suasana museum menjadi lebih alami dan membuat pengunjung merasa berada di dalam goa *Karst* yang sesungguhnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Museum *Karst* di Gunungkidul yang rekreatif dan edukatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan/metode transformasi bentuk *speleothem* goa ?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Mewujudkan sebuah rancangan Museum *Karst* sebagai tempat penyelenggaraan, pengumpulan, perawatan, penelitian, penyajian informasi mengenai manfaat dan potensi-potensi kawasan *Karst* dan mewadahi kegiatan rekreatif dan edukatif bagi pengunjung.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai guna untuk mewujudkan dari tujuan diatas adalah :

1. Meninjau lokasi wilayah yang menjadi lokasi perancangan museum *Karst*
2. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul di kawasan sekitar kawasan *Karst*
3. Memahami karakter dan bentukan-bentukan alam kawasan *Karst*, bentukan *speleothem* goa serta potensi-potensi pengembangan.
4. Mewujudkan Museum *Karst* yang memiliki tatanan ruang dalam, mengkaji pemahaman prinsip transformasi pada tampilan bangunan rekreatif dan edukatif berlandaskan ideologis “Transformasi”

## 1.4 Lingkup Studi

### 1.4.1 Materi Studi

Perencanaan dan perancangan *Museum Karst* yang dibahas pada Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi oleh lingkup studi mengenai perencanaan dan perancangan *Museum Karst* baik ruang dalam, dan tampilan bangunan

Perencanaan dan perancangan *Museum Karst* dibatasi pada aspek bentuk, warna, tekstur, tampilan bangunan, jenis bahan, elemen pembatas, elemen pengisi, serta elemen pelengkap ruang dalam.

### 1.4.2 Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan *Museum Karst* menggunakan pendekatan landasan ideologis “Transformasi”

## 1.5 Metode Studi

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Survey lokasi, meninjau lokasi dan kawasan yang dijadikan tempat yang akan dibangun *Museum Karst*
2. Studi pustaka, mencari literatur yang berkaitan dengan materi studi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan pengertian awal dan gambaran permasalahan yang lebih khusus mengenai obyek studi . Mencari berbagai informasi terkait dengan adanya isu-isu obyek studi melalui media cetak maupun elektronik.

### 1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan yaitu sebagai berikut ini:

1. Metode deskriptif

Menjabarkan kajian mengenai museum *Karst* beserta dengan gambaran adanya permasalahan yang terjadi dan juga memberikan solusi pemecahan masalahnya.

2. Metode deduktif

Digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun teori-teori yang berkaitan dengan konsep perencanaan dan perancangan museum *Karst*

3. Analisis

Digunakan untuk melakukan analisis mengenai permasalahan yang terjadi dan teori-teori mengenai prinsip-prinsip metafora dan perwujudan dari *speleothem goa*

### 1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data, analisis data, kemudian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu teknik penyimpulan yang berawal dari kesimpulan secara umum yang kemudian mengarah kepada hal spesifik dengan menjawab pertanyaan penelitian.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, diagram alur pemikiran, dan sistematika penulisan.

---

## BAB II : TINJAUAN *MUSEUM KARST*

Bab ini menguraikan tentang kegiatan rekreasi, edukasi beserta teori – teori pendukung dan juga teori fungsi dan jenis – jenis spesifikasi kebutuhan dari kegiatan yang ditentukan.

## BAB III : TINJAUAN KAWASAN *MUSEUM KARST*

Bab ini berisi tentang data mengenai *site* terpilih, batas wilayah, kondisi geografis, kondisi klimatologis, norma dan/atau kebijakan otoritas wilayah terkait.

## BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA *MUSEUM KARST*

Bab ini berisi tentang teori *EksoKarst* dan *EndoKarst* , batasan ruang dalam dan tampilan bangunan, serta teori tentang rekreatif dan edukatif.

## BAB V : ANALISIS *MUSEUM KARST*

Bab ini berisi tentang analisis perwujudan teori *EksoKarst* dan *EndoKarst* pada penekanan desain wujud rancangan *Museum Karst* yang rekreatif dan edukatif

## BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *MUSEUM KARST*

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan *Museum Karst*, pada penataan ruang dalam maupun tampilan bangunan serta konsep program